

**IMPLEMENTASI KODE ETIK GURU DALAM MENINGKATKAN
LINGKUNGAN BELAJAR YANG BERETIKA**

Dorlan Naibaho¹ Pirmando Mendrofa²

^{1,2} Prodi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

dorlannaibaho4@gmail.com¹
pirmandomendrofa@gmail.com²

Abstract

The aim of this research is to analyze the application of the teacher's code of ethics in creating an ethical learning environment. The Teacher Code of Ethics plays an important role as a guide to professional behavior that reflects the moral values, integrity and responsibility of teachers. The focus of this research is how teachers apply the principles of a code of ethics in the learning process and how this affects the learning atmosphere. The research method used is a qualitative descriptive method using observation, interview and documentary research data collection techniques. Research findings show that implementing a teacher code of ethics has a positive impact in creating a learning environment that is facilitative, disciplined and respectful between teachers and students. Apart from that, teachers' adherence to the code of ethics helps develop the character of students who are ethical, responsible and have strong moral values. Therefore, implementing a teacher code of ethics will not only increase teacher professionalism, but also create a harmonious and effective learning atmosphere.

Keywords : Teacher code of ethics, learning environment, ethics, professionalism, moral values

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis penerapan kode etik guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang beretika. Kode Etik Guru berperan penting sebagai pedoman perilaku profesional yang mencerminkan nilai moral, integritas, dan tanggung jawab guru. Fokus penelitian ini adalah bagaimana guru menerapkan prinsip kode etik dalam proses pembelajaran dan bagaimana pengaruhnya terhadap suasana pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan penelitian dokumenter. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan kode etik guru berdampak positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang fasilitatif, disiplin, dan saling menghormati antara guru dan siswa. Selain itu, ketaatan guru terhadap kode etik turut mengembangkan karakter peserta didik yang beretika, bertanggung jawab, dan mempunyai nilai moral yang kuat. Oleh karena itu, penerapan kode etik guru tidak hanya akan meningkatkan profesionalisme guru, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang harmonis dan efektif.

Kata Kunci : Kode etik guru, lingkungan belajar, etika, profesionalisme, nilai moral

PENDAHULUAN

Pendidik memegang peranan penting dalam proses pendidikan di Indonesia. Mereka bertanggung jawab menyediakan bahan pembelajaran, mendukung perkembangan siswa, dan memfasilitasi pembelajaran. Pendidik memegang peranan penting dalam membentuk pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Selanjutnya pendidik harus mampu membentuk kepribadian setiap peserta didik secepat mungkin (Lukman, 2021). Hal ini lambat laun akan memperluas pola berpikir siswa dan membentuk generasi santun dan demokratis.

Pendidik harus mampu mencetak generasi masa depan yang berkualitas melalui proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan merangsang (Billingsley & Bettini, 2019). Oleh karena itu, pendidik perlu menguasai mata pelajaran keilmuan yang diajarkannya kepada peserta didiknya dan menyiapkan bahan ajar serta metode pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Ketajaman para pendidik juga diuji dalam dunia pendidikan yang semakin maju dan berkembang. Pendidik perlu memperbarui pengetahuannya secara berkala untuk memberikan pendidikan yang berkualitas.

Kode etik guru merupakan seperangkat aturan yang mengatur perilaku guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik, anggota masyarakat, dan warga negara (Maryanto et al., 2022). Penerapan kode etik guru sangat penting untuk menjaga mutu pendidikan dan citra profesi guru. Kode Etik Guru membantu guru mempertimbangkan kepentingan siswa dan masyarakat serta menjadi pendidik yang jujur dan bertanggung jawab. Kode etik guru juga membantu memastikan guru berperilaku adil, objektif, dan profesional dalam seluruh aspek pekerjaannya (Marjuni, 2020). Kode etik guru menciptakan lingkungan belajar yang aman, adil, dan mendorong pertumbuhan pribadi siswa. Lebih jauh lagi, kode etik guru membawa banyak manfaat bagi dunia pendidikan. Ini termasuk memberikan panduan untuk praktik yang bertanggung jawab dan baik dalam profesi guru, menjaga kredibilitas dan reputasi profesi guru sebagai guru profesional, dan memelihara hubungan baik dengan guru. Siswa, kolega, dan orang tua siswa.

Pentingnya profesionalisme guru dalam konteks pendidikan Kristen menjadi semakin penting mengingat perkembangan saat ini yang menuntut guru untuk selalu beradaptasi dengan metode pembelajaran baru. Guru tidak hanya mengajarkan materi

dengan baik, tetapi etika, moral dan nilai-nilai Islam juga membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kode etik dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di Madrasaibhutidaiya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode kajian pustaka digunakan untuk menggali berbagai referensi yang dapat mendukung pemahaman mengenai Implementasi Kode Etik Guru dalam Meningkatkan Lingkungan Belajar yang Beretika. Melalui kajian pustaka, berbagai teori dan pandangan dari para ahli dapat diidentifikasi dan dibandingkan, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pentingnya Implementasi Kode Etik Guru yang dapat Meningkatkan Lingkungan Belajar yang Beretika.

PEMBAHASAN

Kode Etik Guru dalam Konteks Sejarah

Pembahasan ini memberikan sejarah singkat berlakunya Kode Etik Guru pada tahun Untuk memahami sejarahnya, pertama-tama mari kita melihat kembali istilah “kode etik” yang digunakan secara resmi. Istilah “Kode Etik Tenaga Kependidikan” pertama kali ditetapkan secara tertulis oleh National Education Association (NEA). Pada tahun 1929. Dengan kata lain, ini adalah “kode etik profesi guru”. Kode Etik selanjutnya disempurnakan dan direvisi pada tahun 1941, 1953, dan 1963. National Education Association (NEA) adalah organisasi profesional Amerika untuk pendidikan. Pada masa penjajahan Belanda, pendidikan di Indonesia dilaksanakan berdasarkan keinginan daerah jajahan, sehingga mengakibatkan jumlah penduduk yang tetap dan jumlah guru yang mengajar negara sebanyak 4.444 orang berpengaruh besar terhadap metode pendidikan yang otoriter dan ramah kolonial. Mereka memamerkan kekuatan mereka alih-alih demokrasi dan mengabaikan mahasiswa. Maka lahirlah seorang pendidik bernama Ki Hajar Dewantoro yang mendirikan sekolah pertama di Indonesia (Perguruan Taman Siswa) Jadi dia memberi kita gagasan tentang praktik moral guru. Namun istilah Kode Etik Guru tidak digunakan dalam sistem pendidikannya. Namun, ia menggunakan semboyan dengan empat makna: yaitu “ing ngarso sung tulodo (Ketika berada di puncak, jadilah teladan dan pemimpin dengan memberi contoh)” dan “ing madyo manguk karso (Ketika berada di puncak, jadilah peserta yang aktif dan giat serta membangkitkan

semangat).” atas). tengah), Tut Uri Handayani (memberi semangat dan memberi pengaruh ketika tertinggal), Waspod Purbo Waseso (selalu (dapat memperingatkan, memantau dan mengoreksi). Ia berharap Motto ini dapat dipraktikkan sebagai pedoman bagi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan praktik etika dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus mempunyai jati diri Indonesia. Artinya, seluruh pola pikir, sikap, dan perilaku selalu didasarkan pada aspek dan realitas kehidupan berbangsa. Guru di Indonesia tetap setia pada identitas mereka saat menjawab tantangan globalisasi dan laju reformasi. Ketika tugas guru Indonesia semakin sulit dan kompleks, guru Indonesia harus menjaga jati dirinya.

Kode Etik Guru Indonesia pada saat dirumuskan/dibuat melalui tahapan sebagai berikut: (2) Tahap Ratifikasi (Kongres ke-13, November 1973). (3) Tahap Dekomposisi (Kongres ke-14, Juni 1979). (4) Tahap penyempurnaan (Konferensi PGRI XIV, Juli 1989). Penerapan kode etik guru memegang peranan yang sangat penting dalam memajukan profesionalisme dunia pendidikan. Kode etik memberikan kerangka yang jelas mengenai standar perilaku dan tanggung jawab pendidik, memungkinkan mereka membangun hubungan yang lebih baik dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, inklusif, dan bermartabat. Penerapan kode etik juga membantu guru mengambil keputusan yang lebih bijaksana, menjaga integritas, dan mengedepankan nilai-nilai moral penting dalam pendidikan (Tompul et al., 2022).

Selain itu, penerapan kode etik guru juga merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan menjadi teladan yang baik, guru dapat memberikan contoh positif mengenai etika, integritas, dan tanggung jawab kepada siswanya. Hal ini tidak hanya secara langsung membentuk kepribadian siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan mendukung. Guru yang menerapkan kode etik juga lebih terbuka terhadap pengembangan profesional dan cenderung terus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswanya. Oleh karena itu penerapan kode etik guru menjadi landasan penting untuk mencapai profesionalisme yang tinggi dalam dunia pendidikan (Zaidan et al., 2023).

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan kode etik guru antara lain: (Warwas, 2018) Kualitas pelatihan: Guru dengan pelatihan yang baik cenderung lebih

mampu memahami kode etik guru dan menerapkannya dalam praktik mengajarnya. Guru yang mematuhi aturan dan standar yang berlaku, cenderung lebih kompeten; lingkungan kerja; dan lebih mungkin untuk mematuhi kode etik guru ketika mereka merasa dihargai dan diperlakukan dengan baik.

Selain itu, pengalaman dan pelatihan juga mempunyai dampak yang besar. Guru dengan latar belakang akademis yang kuat dan pengalaman dalam menghadapi berbagai situasi kelas cenderung lebih siap menerapkan kode etik dalam situasi kehidupan nyata. Pertimbangan lainnya adalah tekanan dari berbagai sumber, seperti siswa, orang tua, bahkan tekanan internal. Hal ini dapat berdampak pada kemampuan seorang guru untuk tetap konsisten menerapkan kode etik dalam situasi sulit. Semua faktor tersebut bekerja sama untuk membantu guru mempertahankan dan meningkatkan tingkat profesionalismenya sesuai dengan kode etik guru (Pengky et al., 2023).

Penerapan kode etik membantu guru mengembangkan sikap profesional yang tercermin tidak hanya dalam kompetensi pedagogis mereka tetapi juga dalam keputusan etis mereka. Guru yang mematuhi kode etik mampu menjaga hubungan baik dengan siswa dan orang tua.

Penelitian lain mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa guru yang menerapkan kode etik dengan baik cenderung memiliki hubungan interpersonal yang lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat.

Kode Etik Berperan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Penerapan Kode Etik mempunyai dampak langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan Guru yang menerapkan etika seperti keadilan dan kejujuran dalam interaksi sehari-hari dengan siswa menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa Kode Kehormatan.mendorong pengajaran yang lebih berpusat pada siswa dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Pendidikan berkualitas berdasarkan kode etik mengarah pada pendekatan yang lebih manusiawi di mana guru menghormati perbedaan individu dan memastikan semua siswa menerima perlakuan yang adil. Penelitian lain menegaskan bahwa Kode Etik berfungsi untuk meningkatkan perhatian guru terhadap kebutuhan siswa, yang pada akhirnya membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Hambatan Penerapan Kode Etik

Hambatan utama yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman guru terhadap penerapan Kode Etik dan kurangnya pelatihan yang dilakukan oleh lembaga. Dukungan kelembagaan diperlukan agar guru dapat konsisten menerapkan kode etik dalam aktivitas sehari-hari.

Penelitian menunjukkan bahwa salah satu tantangan terbesar dalam penerapan kode etik adalah kurangnya pelatihan dan sosialisasi tentang pentingnya penerapan nilai-nilai etika. Guru memerlukan pelatihan berkelanjutan dan dukungan dari 4.444 lembaga pendidikan untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang bagaimana menerapkan Kode Etik dalam kegiatan kelas mereka.

KESIMPULAN

Kode etik bagi guru sangat berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme dan kualitas pengajaran. Guru yang memahami dan menerapkan Kode Etik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, mengembangkan hubungan positif dengan siswa, dan memberikan pengajaran yang berfokus pada karakter dan perkembangan intelektual siswa. Dukungan kelembagaan dalam bentuk pelatihan dan pembinaan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan penerapan Kode Etik secara efektif. Pengembangan kode etik dilakukan sedemikian rupa sehingga kode etik yang dibangun di kalangan guru menunjukkan peningkatan komitmen dan profesionalisme dalam proses pendidikan. Tujuan pengembangan ini adalah menjadikan Kode Etik yang ada lebih substantif dan aplikatif. Di sisi lain, sistem pendidikan dan guru merupakan penentu terbesar keberhasilan siswa. Hal ini mendorong untuk melakukan perbaikan. Jadi Anda perlu mempertimbangkan langkah dan strategi Anda berikutnya. Merupakan upaya peningkatan kualitas dan profesionalisme dalam perekrutan guru dan melalui kode etik guru serta berbagai jenis kegiatan formal dan informal.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmansyah, Darmansyah. "Penerapan Kode Etik Guru Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Palu." *Jurnal AlQiyam* 1, no. 1 (2020): 29–37.
- Ulfah, Dhini Yatol. "Kode Etik Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Belajar Siswa," 2023.

- Anwar, Muhamad. *Menjadi Guru Profesional*. Prenada Media, 2018.
- Marjuni, A. (2020). Peran dan fungsi kode etik kepribadian guru dalam pengembangan pendidikan. *Pendidikan Kreatif*.
<https://journal3.uinalauddin.ac.id/index.php/jpk/article/view/14210>
- Maryanto, M., Khoiriyah, N., & Purwosaputro, S. (2022). Politik Hukum Dalam
- Silalahi, A. B., Sitompul, E., & Naibaho, D. (2023). Kode Etik Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan*
<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/250>Subandi. (2011).
 Qualitative
- Tompul, V. B. R., Sari, A. R., & ... (2022). Mengenal Etika Dan Etiket Pendidik Profesional Dalam Pendidikan Karakter Di Indonesia. ... *Pendidikan*
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7868>
- Bafadal, Ibrahim. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.